

Pemanfaatan Tumbuhan Hutan sebagai Bahan Pengobatan Tradisional oleh Masyarakat Suku Dayak Meratus Kalimantan Selatan

The Utilization of Forest Plants as Traditional Medicines by the Dayak Meratus Tribe, South Kalimantan

Kissinger^{1,2}, Abdullah², Abdi Fitria^{1,2}, Rina M.N.P.¹

¹Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

²Program Pascasarjana Ilmu Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v2i.191](https://doi.org/10.30595/pspfs.v2i.191)

Submitted:

July 29, 2021

Accepted:

Sept 10, 2021

Published:

Nov 10, 2021

Keywords:

Herbal Medicine, Meratus Dayak, Disease, Treatment, Traditional

ABSTRACT

The use of forest plants as medicinal materials is an essential part of the life of indigenous peoples, one of which is the Dayak tribe of the Meratus Mountains. This study aimed to analyze the use of plants as medicinal ingredients for the indigenous Cabai community in Patikalain Village, Hantakan District, Hulu Sungai Tengah Regency, which is part of the Meratus Mountains Dayak tribe. The method of data collection was done by semi-structured interviews. Selected respondents were determined by purposive sampling and snowball sampling techniques. Data were analyzed by tabulation matrix. There were 18 types of forest plants that were used as medicine by the indigenous people of Cabai. The most widely used plant habitats for medicinal purposes were shrubs/shrubs and trees. Roots and leaves were the most widely used plant parts in medicine. There were at least 23 diseases that could be treated with various types of plants. Forest plants were widely used for internal medicine compared to external medicine. Treatment using plant ingredients was the first alternative used by the community in medicine. If this did not work, then community members who were sick would be directed to seek treatment at the Local Health Care Unit. If modern medicine did not work, the next alternative, then additional treatment using traditional rituals, was the last option. This finding was a contribution to knowledge in the traditional medicine system of the local community.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Kissinger

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

Program Pascasarjana Ilmu Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

Email: kissinger@ulm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan hutan sebagai sumber kehidupan banyak dilakukan oleh banyak etnis yang ada di Indonesia. Pegunungan Meratus Kalimantan Selatan merupakan kawasan hutan yang menjadi tumpuan masyarakat yang tinggal di dalam atau sekitar kawasan hutan tersebut. Salah satu masyarakat yang bergantung terhadap hutan Pegunungan Meratus tersebut adalah masyarakat suku Dayak Balai Cabai Patikalain. Masyarakat Balai Adat Cabai Patikalain yang tinggal di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah,

Kalimantan Selatan sudah memanfaatkan hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti kebutuhan papan (kayu), energi (kayu bakar), makanan (buah-buahan), dan obat-obatan.

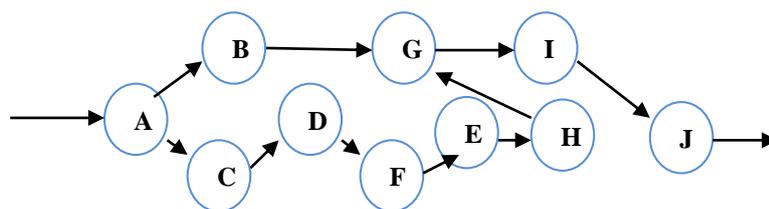
Setiap suku bangsa mempunyai pengetahuan yang berbeda dalam hal pemanfaatan tumbuhan (Setyowati *et al.*, 2005). Keragaman pengetahuan ini merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia yang harus dipelihara untuk dikembangkan. Penggunaan tumbuhan obat oleh berbagai suku bervariasi sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan budaya masyarakat.

Pemanfaatan tumbuhan obat dilakukan dengan cara memilih dan memformulasi satu atau atau kombinasi jenis tumbuhan untuk mengobati penyakit. Metode pemanfaatan tumbuhan obat juga meliputi cara pengambilan, pengolahan, dan teknik serta dosis penggunaan. Pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan obat oleh masyarakat tradisional umumnya didasarkan pada akumulasi pengetahuan lokal dan norma yang telah dipatuhi sebagai tradisi dan hukum adat yang turun temurun.

Masyarakat Dayak Balai Adat Cabai Patikalain yang merupakan bagian dari Suku Dayak Pegunungan Meratus di Kalimantan Selatan juga mempunyai pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan hutan sebagai bahan pengobatan. Pengetahuan lokal masyarakat ini menjadi salah satu kekayaan budaya yang harus didokumentasikan secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pengobatan bagi komunitas adat Cabai di Desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang merupakan bagian dari suku Dayak Pegunungan Meratus.

2. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian adalah tumbuhan hutan dan masyarakat Dayak Komunitas Balai Adat Cabai Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data informasi tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat yakni dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara secara bebas dengan panduan interview guide terhadap beberapa informan yang dipilih dengan metode purposive sampling (dipilih langsung). Metode pengumpulan data dikombinasikan dengan snowball sampling untuk melengkapi data yang dikumpulkan. Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 1 (Sugiyono, 2009).



Gambar 1. Proses pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif, purposive dan snowball.

Informan pertama adalah A (informan kunci). Berdasarkan informasi dari A bergulir ke B dan C. Karena masih mengalami kekurangan informasi yang digali akhirnya ke D, lalu ke F, karena masih belum menemukan informasi yang banyak (belum jenuh) akhirnya diteruskan ke E, H, G, I, dan akhirnya ke J. Sampai di J ini data sudah jenuh atau tidak ada lagi penambahan informasi, dan informan sudah mencukupi sehingga tidak perlu lagi untuk menambah informan yang baru.

Informan yang dipilih di antaranya tokoh masyarakat, dukun bayi, pengobat tradisional atau orang-orang yang direkomendasikan oleh informan kunci yang mengetahui tentang tumbuhan obat karena pengalamannya menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional. Pemanfaatan jenis tumbuhan berkhasiat obat dianalisis secara deskriptif dengan matriks tabulasi. Pemberian nama jenis tumbuhan nantinya akan didasarkan pada buku-buku pengenalan jenis tumbuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 18 jenis tumbuhan hutan berkhasiat obat yang digunakan dalam pengobatan (Tabel 1). penggunaan jasa pengobat tradisional oleh masyarakat tersebut dikarenakan biaya yang lebih murah dibanding ke bidan atau mantri. Jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat adat bila ditambah dengan tanaman pekarangan (non hutan) maka total jenisnya adalah 32 jenis tumbuhan. Temuan ini mengindikasikan sebesar 56.25% tumbuhan obat yang digunakan berasal dari hutan.

Tabel 1. Pemanfaatan tumbuhan hutan sebagai bahan pengobatan

| Pemanfaatan Tumbuhan | Simplisia | Nama tumbuhan | Jenis pengobatan |
|--|--------------|--------------------------------|---------------------|
| Obat luka | Daun | <i>Mikania micrantha</i> | Obat luar |
| Obat luka | Daun | <i>Peronema canescens</i> | Obat luar |
| Obat luka bakar | Kulit batang | Fam.Leguminouse | Obat luar |
| Obat sakit kepala, rambut rontok | Daun | <i>Caesalpinia s.p</i> | Obat luar dan dalam |
| Obat sakit gigi, rastung, batuk berdarah | Daun, akar | <i>Brucea javanica</i> | Obat luar dan dalam |
| Obat sakit perut, muntaber | Akar | <i>Phyllanthus reticulatus</i> | Obat dalam |
| Obat <i>kalalah</i> (mabuk) habis melahirkan | Akar | <i>Duabanga moluccana</i> | Obat dalam |
| Obat luka | Daun | <i>Chromolaena odorata</i> | Obat luar |
| Obat sakit perut, ambien | Buah | <i>Rhizanthus lowii</i> | Obat dalam |
| Penambah stamina pria | daun | <i>Eusideroxylon zwageri</i> | Obat dalam |
| vitalitas, pinggang, tidak lancar kencing | Akar | <i>Eurycoma longifolia</i> | Obat dalam |
| kencing manis | Daun | <i>Passiflora foetida</i> | Obat dalam |
| Kencing manis | Akar | <i>Cajanus cajan</i> | Obat dalam |
| Obat penyakit kuning,/wisa | Akar | <i>Tinospora crispa</i> | Obat dalam |
| Obat penyakit wisa, demam, menggigil | Akar | <i>Ficus racemosa</i> | Obat dalam |
| Obat untuk panas dingin | Daun | <i>Plectranthus amboinicus</i> | Obat dalam |
| Obat untuk batuk dan flu | Batang | Tidak teridentifikasi | Obat dalam |
| Obat gatal, jamur kulit | Daun | <i>Senna alata</i> | Obat luar |

Masyarakat adat di Indonesia pada umumnya memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pengobatan. Hasil temuan ini relatif lebih rendah dibandingkan masyarakat adat lainnya di Indonesia. 43 spesies tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Desa Binangga (Zulfiani, *et. all.* 2013), 61 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat lokal suku Muna Kecamatan Wakarumba Kabupaten Muna (Windadri, *et. all.* 2006), 65 spesies dari 38 famili tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Dayak Iban Desa Tanjung Sari (Meliki, *et. all.* 2013), 73 jenis tumbuhan obat dari 43 suku tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Pulau Wawoni (Rahayu, *et. all.* 2006). Fenomena ini mengindikasikan pemahaman akan sumberdaya tumbuhan hutan mempengaruhi pengetahuan masyarakat adat tentang tumbuhan obat.

Pemanfaatan tumbuhan hutan untuk pengobatan didominasi oleh pengobatan penyakit dalam. Sisanya adalah untuk pengobatan penyakit luar atau kombinasi keduanya. Habitus tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan pengobatan adalah semak/perdu dan pohon. Akar dan daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam pengobatan. Paling sedikit terdapat 23 jenis penyakit yang dapat diobati dengan berbagai jenis tumbuhan. Pengobatan tradisional terbanyak berhubungan dengan luka, flu/demam dan penyakit pinggang. Cara pengobatan yang dilakukan dapat menggunakan satu jenis tumbuhan atau ramuan (campuran 2 atau lebih jenis tanaman). Cara penyiapan tumbuhan (ramuan) masih sederhana, dengan cara ditumbuk, diperas, direndam, direbus, dipotong, dan cara lainnya.

Masyarakat Dayak komunitas Balai Adat Cabai Desa Patikalain umumnya menggunakan tumbuhan sebagai pertolongan pertama untuk menangani kesehatan. Sistem pengobatan masyarakat adat Balai Adat Cabai adalah pertama menggunakan tumbuhan obat dari hutan dan atau sekitar rumah, bila tidak ada kemajuan umumnya diobati ke puskesmas, mantri dan atau rumah sakit. Bila tidak ada perkembangan selanjutnya pasien umumnya dibawa pulang dan diobati dengan pengobatan ritual adat.

4. KESIMPULAN

Masyarakat Dayak komunitas Balai Adat Cabai Desa Patikalain menggunakan tumbuhan yang umumnya terdapat di hutan sebagai bahan pengobatan. Terdapat paling sedikit 18 jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan. Teridentifikasi 23 jenis penyakit yang dapat ditangani dengan pengobatan menggunakan tumbuhan. Pengetahuan tentang tumbuhan sebagai bahan pengobatan ini penting untuk dipertahankan, salah satunya melalui proses dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini. Temuan ini menjadi sumbangan pengetahuan dalam sistem pengobatan tradisional masyarakat lokal, Keberadaan pengetahuan lokal tentang pengobatan menggunakan tumbuhan hutan merupakan bagian dari konservasi tumbuhan dan menjadi kunci sukses dalam membangun ketahanan kesehatan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Herbie T. 2015. *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat: 226 Tumbuhan Obat Untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh*. Octopus Publishing House: Yogyakarta.
- Kissinger, Ervival AM Zuhud, Latifah K Darusman, Iskandar Z Siregar. [Keanekaragaman jenis tumbuhan obat dari hutan kerangas](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=44MGyaQAAAAJ&citation_for_view=44MGyaQAAAAJ:W7OEmFMyl1HYC). *Jurnal Hutan Tropis* Volume 1 No. 1 https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=44MGyaQAAAAJ&citation_for_view=44MGyaQAAAAJ:W7OEmFMyl1HYC
- Meliki, Linda R, Lovadi I. 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungo Tengah Kabupaten Sintang. *Protobiont*, Volume 2 (3).
- Rahayu M, Sunarti S, Sulistiari D, Prawiroatmodjo S. 2006. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Biodiversitas*, Volume 7 (3).
- Santosa, IR, Mahreda SE, A Fithria, Lilimantik E, 2018. Study of medicinal plants of various land cover in forest area with special purpose of Lambung Mangkurat University South Kalimantan., *Int. J. Forest, Soil and Erosion.*, Volume 8 (4): 47-55.
- Setyowati FM, Riswan S, Susiarti S. 2005. Etnobotani Masyarakat Ngaju di Daerah Timpah Kalimantan Tengah. *Jurnal Teknik Lingkungan P3TL-BPPT* Volume 6 (3).
- Simbala, HEI. 2007. Keanekaragaman Floristik dan Pemanfaatannya Sebagai Tumbuhan Obat di Kawasan Konservasi II Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara). *Disertasi Sekolah Pascasarjana IPB*. Bogor.
- Takoy D, Linda R, Lovadi I. 2013. Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont*, Volume 2 (3): 122-128.
- Windadri FI, Rahayu M, Uji T, Rustiani H. 2006. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Obat Oleh Masyarakat Lokal Suku Muna di Kecamatan Wakarumba Kabupaten Muna Sulawesi Utara. *Jurnal Biodiversitas*, Volume 7 (4).
- Zulfiani, Yuniati E, Pitopang R. 2013. Kajian Etnobotani Suku Kaili Tara di Desa Binangga Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*. Volume 7 (1).